

PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN LANGKAT

Mbina Pinem¹

¹*Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate Medan 20211
Telp.(061) 6627549*

Abstrak

Pemilu secara langsung merupakan perwujudan pemilihan pimpinan yang dilaksanakan secara demokratis, dimana secara langsung rakyat menentukan pilihannya untuk memilih kepala pemerintahan, baik ditingkat nasional, propinsi, kabupaten maupun kota.

Pemilihan kepala daerah untuk Kabupaten Langkat secara langsung oleh rakyat dilaksanakan tahun 2008 dalam dua kali putaran, yakni tanggal 27 Oktober 2008 dan 20 Desember 2008.

Perolehan suara dalam pemilu langsung di Kabupaten Langkat menunjukkan bahwa perolehan suara tiap calon (kandidat) dipengaruhi oleh: suku/ tempat tinggal, dukungan partai politik dan organisasi, popularitas calon dan pemberitaan media massa.

Kata kunci : Pemilihan lansung, suara rakyat.

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2004 Indonesia memasuki babak baru dalam pemilihan Presiden, Gubernur, Bupati dan Walikota, dari pemilihan melalui perwakilan kepada pemilihan langsung oleh rakyat.

Pada pemilihan langsung banyak faktor-faktor yang menentukan perolehan suara dari tiap calon (kandidat) Hayati; Yani (2007) mengemukakan ada 5 faktor yang mempengaruhi perolehan suara yaitu : kondisi sosial, ekonomi, jenis kelamin, kepercayaan dan ras.

Pemilihan Kepala Daerah Langkah secara langsung oleh rakyat dilaksanakan pada tahun 2008 yaitu untuk memilih Bupati dan Wakil Bupati periode jabatan tahun 2009 sampai 2014.

Kabupaten Langkat dengan luas : 6.263,29 km², dihuni sebanyak 1.013.849 jiwa (data tahun 2006) terdiri dari berbagai suku antara lain : Melayu, Karo, Jawa, Toba, Mandailing, Minang, Aceh, Cina dan sebagainya. Keberadaan suku-suku dan tempat tinggal dari pemilih akan mempengaruhi perolehan suara dari tiap calon (kandidat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pemilihan Putaran Pertama

Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Langkat diikuti oleh 6 pasangan calon bupati/wakil bupati ; 4 pasangan calon merupakan usungan dari partai politik dan 2 pasangan calon merupakan calon independen. Keempat pasangan calon yang diusung oleh partai politik adalah :

1. Pasangan Ngogesa Sitepu – Budiono, SE, diusung 3 partai politik, yaitu Golkar, PDIP dan PKPB.
2. Pasangan Fanrizal Darus – Drs. Parluhutan Siregar, diusung 10 partai politik, yaitu : PDS, PSI, PBSB, PIB, PKPI, PDNU, PPD, PNI, PPDI dan Partai Merdeka.
3. Pasangan H. Drs. Asrin Naim – Drs. Legimun, S.MPd, diusung 6 partai politik, yaitu : PPP, PBB, PKB, PAN, PBR, dan PDK.
4. Pasangan H. Rudi Hartono Bangun, SE – Supriadi S.Ag, diusung 4 partai politik yaitu : PD, PKS, PNBK dan Partai Pelopor.

Dua pasangan yang merupakan pasangan calon independen adalah :

1. Pasangan H. Suratman SP – Dr. Ir. Rosdanelli, MT
2. Pasangan H. Sempurna Tarigan – Afrizal Khan, S.Kom

Jika dilihat dari suku (etnis) dari keenam calon bupati ; 3 calon bupati berasal dari suku Karo, 2 calon dari suku Melayu, 1 calon dari suku Jawa, sedangkan calon wakil bupati ; 3 orang dari suku Jawa, 2 orang dari suku Sipirok/Mandailing, dan 1 orang dari suku Melayu/Tamil.

Pilkada Langkat dilaksanakn pada tanggal 27 Oktober 2008, dengan jumlah peserta pemilih sebanyak 410.165 orang (suara yang sah). Berdasarkan Rekapitulasi Jumlah Hasil Perhitungan Suara tanggal 1 Nopember 2008 ; diperoleh jumlah suara tiap pasangan calon bupati/wakil bupati sebagai berikut:

- | | |
|---|-------------------|
| 1. Ngogesa Sitepu – Budiono, SE | :117.803 (28,72%) |
| 2. Fanrizal Darus – Drs. Parluhutan Siregar | :11.503 (2,80%) |
| 3. H. Suratman, SP – Dr. Ir. Rosdanelli MT | :48.863 (11,91%) |

4. Drs. H. Asrin Naim – Drs. Legimun S. MPd :107.010 (26,09%)
5. H. Sempurna Tarigan – Afrizal Khan, S.Kom : 24.194 (5,0%)
6. H. Rudi Hartono Bangun, SE – Supriadi, S.Ag.: 100.792 (24,57%)

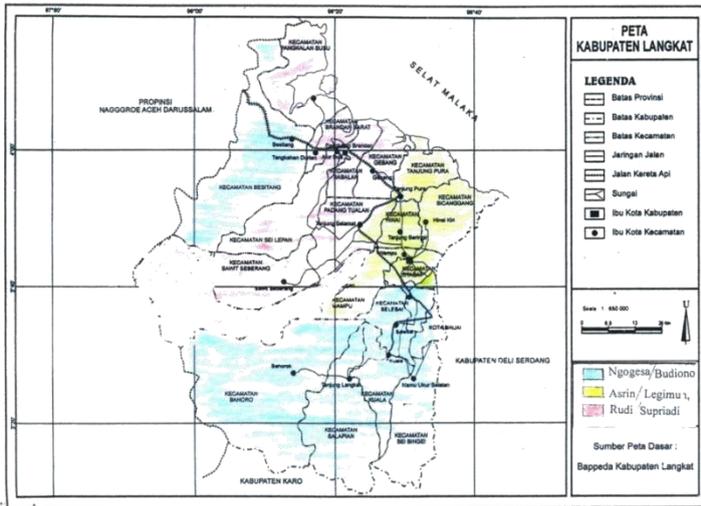
Dari ke-6 pasangan calon bupati/wakil bupati terdapat 3 pasang calon yang memperoleh suara terbanyak yaitu ; pasangan Ngogesa Sitepu – Budiono, SE (28,72%), pasangan Asrin Naim – Legimun (26,09%) dan pasangan Rudi Hartono Bangun – Supriadi (24,57%). Jika dilihat per wilayah kecamatan, pasangan Ngogesa – Budiono memenangkan 9 kecamatan yang ada di Langkat Hulu dan Besitang yaitu : Bahorok, Salapian, Kutambaru, Serapit, Kuala, Sei Bingei, Selesai, Binjai dan Besitang. Asrin Naim – Legimun, memenangkan 5 kecamatan, yaitu : Padang Tualang, Sawit Seberang, Batang Serangan, Gebang, Babalan, Sei Lapan, Pangkalan Susu, dan Pematang Jaya. Di kecamatan Brandan Barat pasangan Ngogesa berbagai kemenangan dengan pasangan Rudi Hartono Bangun (Tabel 1 dan Gambar 1).

Jika dilihat dari sebaran perolehan suara dari ke-3 pasangan calon bupati/wakil bupati tergambar bahwa dukungan suku (etnis) masih mempengaruhi perolehan suara masing-masing calon. Ke-8 daerah kecamatan yang dimenangkan oleh pasangan Ngogesa adalah daerah yang banyak di huni oleh penduduk suku Karo, kecuali kecamatan Besitang. Dan 5 daerah yang dimenangkan oleh pasangan Asrin Naim adalah daerah yang banyak dihuni oleh suku Melayu. Yang menarik adalah 8 daerah yang dimenangkan oleh pasangan Rudi Hartono Bangun yang merupakan kawasan berpenduduk Melayu atau Karo. Kemenangan Rudi Hartono Bangun di 8 kecamatan ini tidak terlepas dari posisi Rudi Hartono Bangun sebagai “Anak Beru” suku Melayu, karena istri Rudi Hartono berasal dari suku Melayu.

Jika dilihat dari dukungan partai pengusung terhadap terhadap 4 pasang calon bupati/wakil bupati pada perolehan suara pemilu 2004 hanya pasangan Rudi Hartono Bangun – Supriadi memperoleh suara sebanyak 67.090 (14,59%), dan perolehan suara pilkada : 100.792 (24,57%). Sedangkan ke-3 pasangan lainnya tidak signifikan. Pasangan Ngogesa – Budiono, yang diusung 3 partai politik pada pemilu 2004 memperoleh 207.066 (45,02%) suara, pada pilkada hanya memperoleh 117.803 (28,72%) saja. Pasangan Asrin – Legimun yang diusung 6 partai politik pada pemilu 2004 memperoleh 143.006 (31,10%) pada pilkada memperoleh 107.010 (26,09%). Sedangkan pasangan Fanrizal – Parluhutan yang diusung 10 partai politik pada pemilu 2004 memperoleh suara sebanyak 42.730 (9,29%), pada pilkada Langkat 2008, hanya memperoleh suara 11.503 (2,80%).

Tabel 1. Rekapitulasi Jumlah Hasil Perhitungan Suara Pemilihan Umum Kepada Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Langkat Tahun 2008

No. Kecamatan	Pasangan No. 1	Pasangan No. 2	Pasangan No. 3	Pasangan No. 4	Pasangan No. 5	Pasangan No. 6	Suara Sah
1. Bahorok	5.116	502	1.444	4.494	1.002	3.408	15.966
2. Salapian	5.745	91	458	3.043	562	2.614	12.512
3. Kutambaru	2.564	143	207	1.279	183	1.664	6.040
4. Sirapit	4.710	103	601	1.685	588	843	8.530
5. Kuala	9.569	159	840	3.612	607	4.538	19.325
6. Sei Bingei	6.895	159	1.709	3.012	1.863	5.131	18.769
7. Selesai	18.529	232	1.838	6.075	965	4.231	31.870
8. Binjai	6.467	159	1.337	4.679	797	3.053	16.492
9. Stabat	7.358	563	5.870	13.640	3.494	5.016	35.941
10. Wampu	2.994	340	4.847	5.326	1.360	4.745	19.612
11. Secanggang	5.423	982	2.620	9.675	3.135	6.223	28.058
12. Hinai	4.944	784	3.602	5.287	612	3.848	19.077
13. Padang Tualang	3.208	625	3.048	4.080	727	7.748	19.436
14. Sawit Seberang	1.862	391	848	2.125	222	5.861	11.309
15. Batang Serangan	2.709	266	3.916	2.882	797	4.502	15.072
16. Tanjung Pura	4.190	1.337	2.789	11.748	1.252	5.373	26.689
17. Gebang	3.440	569	2.619	4.654	623	4.759	16.664
18. Babalan	4.468	731	2.879	4.177	929	6.476	19.660
19. Sei Lapan	5.433	607	3.056	3.364	932	5.834	19.226
20. Brandan Barat	2.265	391	872	1.822	662	2.266	8.278
21. Besitang	5.448	1.239	1.320	5.262	1.437	3.445	18.151
22. Pangkalan Susu	3.004	953	1.486	3.610	1.174	7.118	17.345
23. Pematang Jaya	1.462	177	657	1.479	271	2.096	6.142
JUMLAH	117.803	11.503	48.863	107.010	24.194	100.792	410.165
%	28.72	2.80	11.91	26.09	5.90	24.57	



Gambar 1. Peta daerah yang dimenangkan pada putaran I

Dari gambaran tersebut diatas terlihat bahwa kebesaran partai atau banyaknya partai pendukung tidak menjadi jaminan untuk memperoleh suara yang banyak.

Di samping pengaruh etnis, kepopuleran pasangan calon juga berpengaruh terhadap perolehan suara. Kemenangan pasangan Ngogesa – Budiono tidak terlepas dari keberadaan Ngogesa di daerah Langkat Hulu. Ia merupakan pengusaha yang sukses. Asrin Naim merupakan Ketua PD MABMI Langkat dan Ketua Korpri Langkat (Wspd. 11 Desember 2008, hal. 6). Dia juga merupakan seorang birokrat yang telah lama duduk di pemerintahan kabupaten Langkat. Rudi Hartoo Bangun selain anak beru Melayu, adalah Ketua Umum Partai Demokrat Kabupaten Langkat dan juga anak pengusaha kontraktor di Langkat.

Jika dilihat dari komposisi penduduk kabupaten Langkat, mayoritas penduduk adalah suku Jawa (tabel 2). Sehingga berdasarkan komposisi penduduk ini yang menjadi penentu kemenangan tiap calon adalah kemampuan merebut suara pemilih suku Jawa, namun kenyataan dari hasil perolehan suara, pasangan calon dari suku Jawa yaitu pasangn H. Suratman dan wakilnya Rosdanelli (Sipirok) tidak dapat berbuat banyak hanya memperoleh 11,91% suara.

Tabel 2. Komposisi Penduduk Langkat Berdasarkan Suku

No.	Suku	%
1.	Jawa	: 56,87%
2.	Melayu	: 14,95%
3.	Karo	: 10,22%
4.	Toba	: 4,50%
5.	Tapsel	: 2,54%
6.	Aceh	: 2,29%
7.	Minang	: 1,29%
8.	China	: 0,88%
9.	Pakpak	: 0,16%
10.	Nias	: 0,12%
11.	Simalungun	: 0,10%
12.	Lain-lain	: 6,10%

a. Hasil Pemilihan Putaran Kedua

Pelaksanaan pilkada Langkat putaran ke-2 diselenggarakan pada tanggal 20 Desember 2008, diikuti oleh 2 pasangan calon bupati/wakil bupati yang memperoleh hasil terbanyak pada pilkada putaran pertama, yaitu :

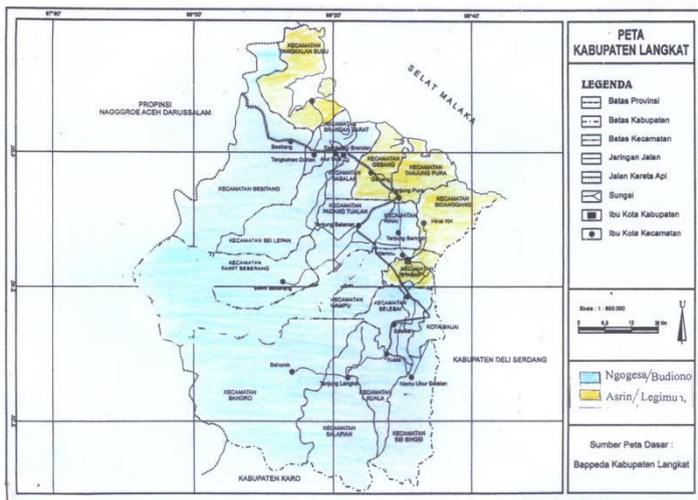
1. Pasangan Ngogesa Sitepu – Budiono
2. Pasangan Asrin Naim – Drs. Legimun S. MPd.

Hasil akhir yang diumumkan KPU Kabupaten Langkat pada tanggal 24 Desember 2008 pukul 11.30 wib di Stabat menunjukkan pasangan Ngogesa Sitepu – Budiono memperoleh suara : 239.102 (58,38%), sedangkan pasangan Asrin Naim – Legimun memperoleh : 170.463 (41,62%) suara. Berdasarkan perolehan suara tersebut pasangan Ngogesa Sitepu – Budiono ditetapkan sebagai pemenang pilkada Langkat putaran ke-2 (Tabel 4).

Jika dilihat dari sebaran perolehan suara tiap wilayah/kecamatan, pasangan Ngogesa Sitepu – Budiono unggul di 18 Kecamatan dari 23 kecamatan yang ada di kabupaten Langkat, sedangkan Asrin Naim – Legimun unggul di 5 kecamatan (Tabel 3 dan Gambar 2).

Tabel 3. Rekapitulasi Jumlah Hasil Perhitungan Suara Pemilihan Umum Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Kabupaten Langkat Putaran Ke-2 Tahun 2008

No.	Kecamatan	Pasangan No. 1		Pasangan No. 4		Jumlah suara yang sah
		Jumlah Suara	%	%	%	
1.	Bahorok	10.918	64,22	6.028	35,78	17.000
2.	Salopian	10.038	75,73	3.217	24	13.255
3.	Kuta Mbaru	5.073	77,14	1.503	22,86	6.576
4.	Sirapit	6.771	81,00	1.630	19,00	8.401
5.	Kuala	16.724	80,71	3.962	19,19	20.686
6.	Sei Bingai	17.715	82,43	3.775	17,57	21.490
7.	Selesai	25.352	77,87	7.205	22,13	32.558
8.	Binjai	9.416	55,98	7.404	44,02	16.820
9.	Stabat	17.274	48,33	18.465	51,67	35.739
10.	Wampu	10.041	52,77	9.037	47,23	19.028
11.	Secanggang	12.203	43,78	15.669	56,22	27.872
12.	Hinai	10.264	53,00	9.100	47,00	19.364
13.	Padang Tualang	9.380	51,88	8.699	48,12	18.079
14.	Sawit Seberang	5.553	52,67	4.990	47,33	10.543
15.	Batang Serangan	9.267	64,52	5.096	35,48	14.363
16.	Tanjung Pura	9.861	36,86	16.892	63,14	26.753
17.	Gebang	7.165	46,40	8.277	53,60	15.442
18.	Babalan	10.676	57,55	7.874	42,45	18.550
19.	Sei Lapan	10.600	57,26	7.912	42,74	18.512
20.	Brandan Barat	4.328	52,42	3.928	47,58	8.256
21.	Besitang	9.244	51,25	8.793	48,75	18.037
22.	Pangkalan Susu	7.970	49,06	8.274	50,94	16.244
23.	Pematang Jaya	3.269	54,97	2.678	45,03	5.947
	Jumlah	239.102	58,38	170.463	41,62	409.565



Gambar 2. Peta daerah yang dimenagkan pada putaran II

Di wilayah Langkat Hulu yang terdiri dari 8 kecamatan yaitu : Bahorok, Salapian, Kuta Mbaru, Serapit, Kuala, Sei Bingei, Selesai dan Kecamatan Binjai ; Ngogesa Sitepu – Budiono unggul di semua wilayah kecamatan, dengan perolehan suara 71,96%, sedangkan pasangan Asrin Naim – Legimun hanya memperoleh 28,04% suara. Di wilayah Langkat Hilir yang terdiri dari 8 kecamatan yaitu : Stabat, Wampu, Batang Serangan, Sawit Seberang, Padang Tualang, Hinai, Secanggang dan Tanjung Pura, pasangan Ngogesa – Budiono memperoleh : 50,48% suara, dan pasangan Asrin Naim – Legimun memperoleh : 49,52% suara. Di Langkat Hilir ini pasangan Ngogesa Budiono unggul di 5 Kecamatan yaitu : Wampu, Hinai, Padang Tualang, Sawit Seberang dan Batang Serangan, sedangkan pasangan Asrin Naim – Legimun unggul di 3 kecamatan yaitu : Stabat, Secanggang dan Tanjung Pura. Di wilayah Teluk Haru yang terdiri dari 7 kecamatan, pasangan Ngogesa Sitepu – Budiono unggul di 5 kecamatan yaitu : Babalan, Sei Lapan, Brandan Barat, Besitang dan Pematang Jaya, sedangkan Asrin Naim unggul di kecamatan Gebang dan Pangkalan Susu. Di wilayah Teluk Haru ini Ngogesa Sitepu – Budiono memperoleh 52,07% suara, sedangkan pasangan Asrin Naim – Legimun memperoleh : 47,03% suara.

Jika dibandingkan dengan perolehan suara pada pilkada putaran pertama, perolehan suara dan wilayah yang dimenangkan masing-masing pasangan mengalami perubahan yang mencolok. Pasangan Ngogesa Sitepu – Budiono, pada putaran pertama hanya unggul di 9 kecamatan seluruh kabupaten Langkat, dengan perolehan suara : 117.803 (28,72%) pada putaran ke-2 unggul di 18 kecamatan dengan perolehan suara : 239.102 (58,38%), sedangkan pasangan Asrin Naim – Legimun pada putaran pertama unggul di 5 kecamatan dengan perolehan suara : 107.010 (26,09%), pada putaran ke-2 hanya unggul di 5 kecamatan dengan perolehan suara : 170.463 (41,62%) saja.

Kalau di analisa, maka ada 3 faktor sebagai penentu perolehan suara masing-masing calon, yaitu :

1. Suku
2. Partai, dan organisasi
3. Popularitas/mass media

1. Suku

Di kabupaten Langkat terdapat 3 suku yang terbesar yakni : Jawa : 56,87%, Melayu : 14,93% dan Karo : 10,22%. Dari jumlah penduduk ini terlihat bahwa suku Jawa merupakan jumlah yang

terbesar dan dapat dikatakan suku Jawalah sebagai penentu kemenangan masing-masing calon. Dukungan suku Melayu dan Karo hanya kecil melihat jumlah kedua suku ini tidak begitu besar. Jika dilihat di beberapa kecamatan keberadaan suku ini memang signifikan dengan perolehan suara masing-masing calon. Di kecamatan Sei Bingai di mana suku Karo mencapai 64,99% dari jumlah penduduk, pasangan Ngogesa Sitepu – Budiono meraih suara 82,43%, sedangkan pasangan Asrin Naim – Legimun memperoleh suara 17,57% suara dengan jumlah penduduk Melayu 0,32%. Di kecamatan Tanjung Pura, jumlah penduduk Melayu 42,28% dan Karo 1,34% dalam pilkada putaran ke-2 pasangan Asrin Naim – Legimun meraih 63,14% suara, sedangkan pasangan Ngogesa Sitepu – Budiono hanya memperoleh 36,86% suara. Ada beberapa kecamatan di kabupaten Langkat jumlah penduduk Melayu lebih banyak dibandingkan dengan penduduk suku Karo, tetapi kawasan ini dimenangkan oleh Ngogesa Sitepu – Budiono yaitu : Bahorok, Selesai, Wampu, Hinai, Padang Tualang, Babalan, Sei Lapan, Brandan Barat dan Besitang.

Keberadaan 2 pasangan wakil bupati yang berasal dari suku Jawa yaitu Budiono dan Legimun akan mempengaruhi sebaran suara dari suku Jawa. Suara suku Jawa akan terpecah-pecah karena suku Jawa juga terkotak-kotak pada organisasi seperti : Puja Kusuma, Pendawa, P3S dan sebagainya. Perolehan suara bergantung bagaimana pendekatan kedua pasangan untuk merangkul pemilih dari suku Jawa.

2. Partai dan Organisasi

Seperti telah diuraikan pada analisa putaran 1, pasangan Ngogesa Sitepu – Budiono diusung oleh 3 parpol, yaitu Golkar, PDIP dan PKPB, dan pasangan Asrin Naim – Legimun diusung oleh 6 partai yaitu : PPP, PBB, PKB, PAN, PBR dan PDK. Pada pilkada putaran ke-2 pasangan Ngogesa Sitepu – Budiono tetap diusung oleh : Golkar, PDIP dan PKPB, sedangkan pasangan Asrin Naim – Legimun diusung oleh 21 partai politik. Banyaknya parpol yang mendukung Asrin Naim – Legimun karena 2 pasangan calon bupati/wakil bupati yang diusung parpol yaitu pasangan Fanrizal Darus – Parluhutan Siregar dan pasangan Rudi Hartono Bangun – Supriadi, dan juga didukung oleh satu calon dari independen yaitu : pasangan Suratman – Rosdanelli yang tersisih pada putaran pertama, mengalihkan dukungan kepada Asrin Naim – Legimun pada putaran ke-2. Masuknya pasangan Fanrizal Darus – Parluhutan Siregar dan pasangan Suratman–Rosdanelli mendukung Asrin Naim – Legimun dengan harapan suku-suku Melayu, Toba dan Mandailing Sipirok memberikan suaranya kepada pasangan Asrin Naim – Legimun. Juga masuknya pasangan

Rudi Hartono Bangun – Supriadi mendukung Asrin Naim – Legimun untuk menarik suku Karo memilih Asrin Naim – Legimun.

Dukungan sama untuk kemenangan Asrin Naim – Legimun datang dari Ketua Umum Pengurus Besar Majelis Adat Melayu Indonesia (PBMABMI) Syamsul Arifin (Gubsu), Ketua MUI Langkat H. Saleh Hamid (Waspada 5 Desember 2008) dan dari Sultan Langkat : Azwar Aziz Abdullah Djalil Rahmatsyah Al Haji (Waspada 13 Desember 2008). Dukungan dari parpol Islam, organisasi Islam Majelis Adat Melayu dan Sultan Langkat, tidak cukup kuat untuk memenangkan pasangan Asrin Naim – Legimun. Dukungan tokoh-tokoh Melayu hanya dapat menarik pemilih dari suku Melayu yang jumlahnya hanya \pm 15% saja. Dukungan dari organisasi Islam tidak bisa diharapkan sepenuhnya karena ke-2 pasangan sama-sama beragama Islam. Juga dukungan dari suku Toba dan Mandailing/Sipirok juga kecil, karena suku Toba hanya 4,50% dan Mandailing/Sipirok 2,54%. Kalau berpatokan pada hasil pemilu 2004, Golkar, PDIP dan PKPB memperoleh suara 45,02%, pasangan Ngogesa Sitepu – Budiono akan kalah dari pasangan Asrin Naim – Legimun karena koalisis dari 21 parpol pada pemilu 2004 memperoleh 54,98% suara.

Koalisi dari pasangan calon bupati/wakil bupati yang tersisih pada putaran pertama tidak dengan sendirinya dapat menarik pemilih masing-masing calon untuk memilih Asrin Naim – Legimun. Koalisi hanya terbentuk di tingkat elite partai saja, tidak menyentuh para pemilih di tingkat bawah. Para pemilih punya pilihan masing-masing, apalagi calon idolanya telah tersisih pada putaran pertama. Dalam putaran ke-2 akan berkembang pemikiran pemilihan mana yang lebih menguntungkan (mungkin berlaku apa yang dikatakan Marcel Mauss tentang “pemberian”).

3. Popularitas/Mass media

Pasangan Ngogesa Sitepu – Budiono adalah pasangan calon, bupati/wakil bupati dari pengusaha dan legislatif. Ngogesa merupakan pengusaha dalam berbagai bidang yang bergaul dengan banyak orang terutama di daerah Langkat Hulu, sedangkan Budiono adalah anggota legislatif dari Fraksi PDIP Kabupaten Langkat periode 2004-2009. Keberadaan ke-2 pasangan ini di luar pemerintahan lebih leluasa menawarkan program-program untuk membangun Langkat. Sejak ditetapkan sebagai pasangan yang akan mengikuti putaran ke-2, tiap kali kegiatan dari Ngogesa Sitepu – Budiono diliput oleh surat kabar (Waspada), sehingga masyarakat luas mengetahui apa yang sedang dilakukan dan janji-janji jika menang. Hal serupa diliput untuk pasangan Asrin Naim – Legimun. Pasangan Asrin Naim – Legimun

berasal dari birokrat. Asrin Naim telah banyak memegang jabatan di Pemkab Langkat, mulai dari ajudan bupati, Camat Besitang, Camat Pangkalan Susu, Camat Stabat dan terakhir Kepala Dinas Pendapatan Kabupaten Langkat, sedangkan Legimun Kadispora Kabupaten Langkat. Sebagai pegawai negeri yang telah lama di pemerintahan dan banyak bergaul dengan masyarakat tentu mempunyai kiat-kiat dalam menawarkan program yang akan dilakukan dalam membangun Langkat.

Dalam menghadapi putaran ke-2, kedua pasangan calon bupati/wakil bupati sangat intensif dalam menarik simpati pemilih, mulai dari pemberian bantuan ke masjid-masjid, kunjungan ke pesantren-pesantren, bantuan kepada fakir miskin dan orang sakit. Melalui pemberitaan surat kabar (Waspada) pasangan Ngogesa Sitepu – Budiono melalui Team Suksesnya menggarap seluruh kecamatan di Langkat untuk memenangkan pasangan Ngogesa Sitepu – Budiono, sementara pasangan Asrin Naim – Legimun fokus pada wilayah Langkat Hilir dan Teluk Haru, sedangkan wilayah Langkat Hulu agak terabaikan. Ini mungkin karena wilayah Langkat Hulu merupakan basis dari pasangan Ngogesa Sitepu – Budiono. Hasil akhir telah diketahui, pasangan Ngogesa Sitepu – Budiono ditetapkan sebagai pemenang putaran ke-2 pilkada Langkat, dan akan dilantik menjadi bupati/wakil bupati Kabupaten Langkat periode 2009 – 2014.

KESIMPULAN

Keberhasilan dalam perolehan suara dalam pilkada kabupaten Langkat tahun 2008 ditentukan oleh 4 faktor, yaitu :

1. Suku
2. Tempat tinggal
3. Parpol / organisasi
4. Popularitas / Mass media

Walaupun suku Jawa mayoritas di Kabupaten Langkat, suara dari suku Jawa terpecah karena banyaknya calon (kandidat) dari suku Jawa yang ikut dalam pilkada.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2008. Langkat Dalam Angka.
Hayati, Sri, Yani Ahmad, 2007. Geografi Politik. Refika Aditama, Bandung.
KPU Langkat 2008. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Suara Pilkada Langkat.
Harian Waspada, Medan 2008.

- Pinem. M. (2010). PENGARUH SOSIAL, EKONOMI TERHADAP KUALITAS PERMUKIMAN DI KELURAHAN SIDOREJO KECAMATAN MEDAN TEMBUNG KOTA MEDAN. *JURNAL GEOGRAFI*, 2(2), 71-80.
- Sitompul. M.. & Situmorang. R. (2010). KEADAAN SOSIAL, EKONOMI DI DESA TERPENCIL. KECAMATAN STABAT. *JURNAL GEOGRAFI*, 2(2), 81-92.